

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) atau kematian maternal merupakan salah satu dari sekian banyak indeks untuk mengukur nilai kesehatan masyarakat, menilai kualitas kesehatan dari segi pelayanan juga menentukan tingkatan dari kesejahteraan perempuan. AKI juga menjadi tolak ukur untuk melihat kualitas dan kemampuan dalam bidang pendidikan, pengetahuan masyarakat, kualitas budaya, sosial, lingkungan dan hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mengemukakan bahwa angka kematian ibu mengalami penurunan saat ini jumlah terbaru AKI di Indonesia sebanyak 4.221 kematian ibu. Masalah utama mortalitas ibu pada tahun 2019 yaitu kejadian perdarahan sebanyak 1.280, di ikuti oleh kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 1.066 dan kasus infeksi sebanyak 207 kejadian (Kemenkes RI, 2020)

Menurut data yang disajikan dalam pelaporan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 AKI mencapai 745/100.000 Kelahiran Hidup (KH), angka ini meningkat sebanyak 61 kasus dibandingkan dari tahun sebelumnya 2019 yaitu 684/100.000 KH. Penyebab kematian ibu terbanyak masih didominasi oleh pendarahan 27,92 %, HDK 28,86 %, infeksi 3,76 %, gangguan jantung atau sistem peredaran darah 10,07% kasus

dan komplikasi metabolisme 3,49 % serta 25,91% penyebab lainnya (Dinkes Jabar, 2020).

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian maternal dan neonatal, komplikasi akibat dari Ketuban Pecah Dini (KPD) yaitu infeksi intrauterin, retensio plasenta, solusio plasenta serta sepsis. Insiden KPD preterm menyebabkan adanya kasus solusio plasenta terjadi pada sekitar 4 sampai 12 % juga korioamnionitis sekitar 13 hingga 60 % kasus. Morbiditas neonatus karena KPD meliputi infeksi, sindrom gangguan pernapasan, bronkopulmoner dysplasia (BPD), hipertensi paru-paru pada bayi baru lahir, Duktus Paten Arteriosus (DPA), dan perdarahan pada intraventrikel, retinopati pada bayi prematur, dan peradangan usus besar dan usus halus bayi serta sepsis. Mortalitas janin kurang lebih 3-28% karena KPD preterm dengan umur kehamilan antara 16 sampai 28 minggu sedangkan kematian bayi karena komplikasi tersebut cukup tinggi berkisar antara 34 % hingga 82 %. (Negara, Mulyana, & Pangkahila, 2017).

Ketuban Pecah Dini bagian dari salah satu masalah dalam persalinan. KPD adalah robeknya atau pecahnya selaput amnion sebelum masuk waktu persalinan berlangsung. KPD di bagi menjadi dua yang pertama KPD preterm yaitu cairan amnion yang keluar secara spontan pada waktu gestasi kehamilan kurang dari 37 minggu dan sebelum ada tanda inpartu, yang kedua KPD aterm amnion ruptur pada gestasi \geq 37 minggu dan sebelum tanda inpartu (Berghella, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellisa pada tahun 2021 faktor risiko KPD yaitu usia ibu <20 tahun dan >35 tahun lebih beresiko 4,95 kali lebih besar di bandingkan ibu dengan usia 20-35 tahun. Ibu dengan paritas >4 mempunyai risiko leboh besar sebanyak 8,94 di bandingkan ibu dengan paritas <4. Ibu dengan pendidikan dibawah SMA mempunyai risiko lebih besar sebnayak 2,43 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan diatas SMA. Ibu dengan infeksi memiliki risiko 11,6 kali lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak mengalami infeksi (Mellisa, 2021).

Wanita hamil mengalami perubahan secara fisiologis oleh karena itu mempengaruhi fungsi organ dalam tubuh, patogen pada urine dapat mempengaruhi kantung ketuban meningkatkan kejadian KPD pada wanita hamil yang mengalami ISK. Dari seluruh komplikasi Infeksi Saluran Kemih (ISK) asimptomatik yang dialami wanita hamil dan tidak diskruining sebanyak 70% memiliki kasus bakteriuria asimptomatik dan tidak diobati merupakan faktor penyebab terjadinya 40 % kejadian sistitis akut dan 25 % sampai 30 % kejadian pielonefritis selama kehamilan (Johnson, 2018).

Tidak semua ISK menampakkan adanya gejala, pada pasien ISK dengan gejala disebut simtomatik gejala yang di maksud seperti adanya gangguan berkemih, nyeri saat berkemih, dan gangguan frekuensi berkemih. Sedangkan pada pasien ISK tanpa gejala disebut asimtomatik namun dapat di deteksi dengan pemeriksaan bakteri dalam kultur urin atau dengan pemeriksaan nitrit. Penyebab dari ISK pada ibu hamil bervariasi contohnya riwayat ISK sebelumnya, aktif berhubungan seksual, multiparitas, kebiasaan menahan kencing, kebiasaan memelihara kebersihan diri yang salah dan

konsumsi air putih yang kurang (Fakhrizal, 2018). Wanita hamil dapat melakukan pencegahan ISK yaitu dengan mendapatkan informasi mengenai promosi kesehatan tentang cara memelihara kebersihan diri yang baik dan benar, edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin dan pemantauan berkala selama antenatal care (Prawirohardjo, 2018).

Infeksi saluran kemih salah satunya terjadi karena adanya peningkatan pH urine sehingga memudahkan bakteri tumbuh dalam urine. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah, dkk mengenai hubungan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan KPD di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang terdapat hasil yaitu ibu yang mengalami ISK sebanyak 53,7% dan ibu yang KPD didapati sebanyak 62,1 % dari ulasan tersebut di ketahui hasil yakni terdapat hubungan relevan antara ISK dan kejadian KPD (Nurfaizah, Silvana and Dwiryanti, 2020).

Hasil penelitian lain menunjukkan dari 92 pasien dengan diagnosa KPD preterm 60 orang yakni 71,67% dan 76 orang sebanyak 93,42% memiliki leukosituria sedangkan bakteri urine juga di temukan pada pasien dengan KPD sebanyak 32 pasien yakni 28,33% dan leukosituria sebanyak 16 pasien atau sekitar 6,58%. Kesimpulan pada riset tersebut adanya hubungan relevan antara leukosituria dengan kejadian KPD dan KPD preterm (Kamajaya, Aryana and Wirawan, 2020).

Prevalensi KPD di dunia diperkirakan terjadi 5 % - 10 %, dimana 80% KPD terjadi pada usia kehamilan cukup bulan, 3 – 8 % terjadi pada kehamilan kurang bulan. Data lain di dunia sebanyak 6-40 % dari kasus KPD berakhir dengan persalinan prematur (Negara, *et.al.*, 2017). Berdasarkan laporan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Nasional

prevalensi KPD di Indonesia tahun 2018 angka kasus KPD merupakan kasus yang paling tinggi dalam komplikasi persalinan yaitu sebanyak 5,6 %. Data di Provinsi Jawa Barat KPD juga menempati posisi paling tinggi dalam komplikasi persalinan sebanyak 6,31 % dari seluruh komplikasi persalinan (Risksdas, 2018).

Total persalinan di RSUD Asri Purwakarta pada tahun 2021 dari bulan Januari hingga bulan Desember 2021 sebanyak 3.219 dari jumlah tersebut terdapat ibu bersalin dengan KPD sebanyak 848 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan ISK dengan kejadian KPD di RSUD Asri Purwakarta Tahun 2022 Periode Januari-Agustus.

B. Identifikasi Masalah

1. KPD merupakan komplikasi dalam persalinan terbanyak di Indonesia dan di Provinsi Jawa Barat
2. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa ISK salah satu penyebab dari KPD
3. Angka kejadian KPD tahun 2021 di Kabupaten Purwakarta sebanyak 2.140 kasus dari total persalinan 17.785 ibu bersalin
4. Angka kejadian KPD di RSUD Asri pada tahun 2021 sebanyak 848 dari total persalinan 3.219 pasien
5. KPD dapat menyebabkan komplikasi baik maternal maupun neonatal

C. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan Infeksi saluran Kemih (ISK) dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD)?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan kejadian Ketuban Penah Dini (KPD)

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin di RSUD Asri Purwakarta
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi KPD pada ibu bersalin di RSUD Asri Purwakarta
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ISK pada ibu bersalin dengan KPD di RSUD Asri Purwakarta
- d. Untuk mengetahui hubungan ISK pada ibu bersalin dengan KPD di RSUD Asri Purwakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengatasi persoalan angka kejadian KPD yang disebabkan oleh Infeksi Saluran Kemih

2. Manfaat bagi RSUD Asri Purwakarta

Memberikan masukan bagi pelaksanaan program dalam penanganan kejadian ISK dengan KPD khususnya di daerah Purwakarta

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan dan sebagai gambaran penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengurangi angka kejadian KPD pada ibu hamil.